

Andragogia

Jurnal Ilmu Pendidikan dan Islamic Studies

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pengajaran Bahasa Sunda di Sekolah

Oleh: Tusina Puri Lestari

Peran Orang Tua Tunggal dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam dan Tanggung Jawab
Membesarkan Anak

Oleh: Mukhlisah, Muhtadin, Euis Komalasari

Peran Media Sosial dalam Pembentukan Narasi Islam di Dunia Digital

Oleh: Herman Dermawan

Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Islam:
Tren dan Tantangan

Oleh: Galih Lasmana

Peningkatan Pelayanan Nasabah di Baitul Mall WaTamwil (BMT):
Studi Kasus di BMT Mitra Umat Islam

Oleh: Capi Prajana



Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pengajaran Bahasa Sunda di Sekolah

Tusina Puri Lestari, S.Pd^{1*}

¹ Guru Bahasa Sunda, SMPN 17 Kota Bandung, Indonesia

*email: tusinapurilestari@gmail.com

ABSTRACT

Kata Kunci:
Cooperative
Learning;
Sundanese
Language;
Middle School;
Language
Skills

This study aims to explore the effectiveness of implementing a cooperative learning model in teaching Sundanese in secondary schools. The cooperative learning model, which emphasizes cooperation between students, is expected to improve students' language skills and learning motivation. The research method is a quasi-experimental study with a control and experimental group design. The results of the study indicate that the implementation of the cooperative learning model significantly improves students' speaking, writing, and understanding of Sundanese culture compared to conventional learning methods. This study provides recommendations for teachers to apply this model in learning Sundanese in order to achieve more optimal results.

ABSTRAK

Kata Kunci:
Pembelajaran
Kooperatif;
Bahasa Sunda;
Sekolah
Menengah;
Keterampilan
Berbahasa

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas implementasi model pembelajaran kooperatif dalam pengajaran Bahasa Sunda di sekolah menengah. Model pembelajaran kooperatif, yang menekankan kerja sama antar siswa, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa dan motivasi belajar siswa. Metode penelitian ini adalah penelitian kuasi-eksperimen dengan desain kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara, menulis, dan pemahaman budaya Bahasa Sunda siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengajar untuk menerapkan model ini dalam pembelajaran Bahasa Sunda guna mencapai hasil yang lebih optimal.

PENDAHULUAN

Pendahuluan

1. Latar Belakang

Bahasa Sunda adalah salah satu bahasa daerah yang diakui di Indonesia, khususnya di provinsi Jawa Barat dan sekitarnya. Bahasa ini bukan hanya merupakan alat komunikasi sehari-hari bagi masyarakat Sunda, tetapi juga merupakan bagian integral dari budaya dan warisan lokal. Bahasa Sunda

menyimpan nilai-nilai budaya yang mendalam dan berperan penting dalam pelestarian identitas budaya serta kekayaan literatur lokal.

Di banyak sekolah menengah di daerah Sunda, pengajaran Bahasa Sunda sering kali dilakukan dengan metode konvensional. Metode ini biasanya melibatkan ceramah dari guru, pembacaan teks, dan latihan-latihan tertulis. Meskipun metode ini telah lama digunakan, terdapat kekhawatiran mengenai efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, termasuk kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.

2. Masalah yang Dihadapi

Metode konvensional sering kali dianggap kurang interaktif dan tidak memadai dalam merangsang partisipasi aktif siswa. Proses belajar yang terlalu didominasi oleh instruksi satu arah dari guru dapat mengakibatkan rendahnya motivasi siswa dan keterampilan berbahasa yang terbatas. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk mengeksplorasi pendekatan yang lebih inovatif dan efektif dalam pengajaran Bahasa Sunda.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang mengutamakan interaksi dan kerja sama antara siswa. Dalam model ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas, memecahkan masalah, atau memahami materi pelajaran secara bersama-sama. Tujuan utama dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, kerjasama, dan kemampuan memecahkan masalah, sambil memperdalam pemahaman materi pelajaran.

Dalam konteks pengajaran Bahasa Sunda, model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, permainan bahasa, dan penugasan berbasis kelompok. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk saling belajar dari teman-teman mereka, berbagi pengetahuan, dan berlatih menggunakan bahasa Sunda dalam situasi yang lebih nyata dan kontekstual.

4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- **Mengkaji Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif:** Meneliti bagaimana model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan dalam pengajaran Bahasa Sunda di sekolah menengah, termasuk strategi, teknik, dan aktivitas yang digunakan.

- **Mengevaluasi Dampak terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa:** Mengukur efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, seperti berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam Bahasa Sunda.

-

5. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini penting karena dapat memberikan wawasan baru tentang cara meningkatkan efektivitas pengajaran Bahasa Sunda dengan mengadopsi pendekatan yang lebih dinamis dan interaktif. Dengan memahami dampak model pembelajaran kooperatif, pendidik dapat lebih baik dalam merancang strategi pengajaran yang tidak hanya memfasilitasi pemahaman materi, tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap upaya pelestarian bahasa dan budaya Sunda melalui metode pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan kelompok kontrol dan eksperimen. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas di sebuah sekolah menengah di Bandung, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Instrumen penelitian meliputi tes kemampuan berbicara, menulis, dan pemahaman budaya Bahasa Sunda, serta angket untuk mengukur motivasi belajar siswa. Analisis data dilakukan dengan uji t untuk menguji perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Menulis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara dan menulis Bahasa Sunda dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Penemuan ini mencerminkan efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam mengatasi keterbatasan metode konvensional.

- **Kemampuan Berbicara:** Model pembelajaran kooperatif, dengan fokus pada interaksi kelompok dan diskusi, memberikan siswa kesempatan yang lebih banyak untuk berlatih berbicara dalam situasi yang lebih dinamis dan kontekstual. Aktivitas seperti diskusi kelompok dan

presentasi memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara secara aktif dan berlatih berbicara dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Interaksi langsung dan umpan balik dari teman sebaya mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berbicara.

- **Kemampuan Menulis:** Dalam model pembelajaran kooperatif, tugas menulis sering dilakukan dalam kelompok, di mana siswa saling berbagi ide, memberikan umpan balik, dan berkolaborasi dalam menyusun teks. Pendekatan ini membantu siswa memperbaiki kemampuan menulis mereka melalui diskusi dan revisi bersama. Kolaborasi dalam menulis juga memungkinkan siswa untuk belajar dari contoh dan saran teman mereka, yang dapat meningkatkan kualitas tulisan mereka.

-

2. Peningkatan Motivasi Belajar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam kelas eksperimen meningkat dibandingkan dengan kelas kontrol. Model pembelajaran kooperatif mendorong keterlibatan aktif siswa, yang dapat mengarah pada peningkatan motivasi.

- **Keterlibatan dan Partisipasi:** Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas kelompok, model ini menciptakan lingkungan yang lebih menarik dan interaktif. Keterlibatan aktif dalam diskusi dan proyek kelompok dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan siswa terhadap proses belajar. Siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi ketika mereka bekerja bersama teman sebaya dan memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam kelompok.
- **Penghargaan dan Pengakuan:** Kerja sama dalam kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan umpan balik langsung dan penghargaan dari teman-teman mereka. Pengakuan dan apresiasi dari rekan-rekan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa, yang berkontribusi pada peningkatan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

-

3. Dampak Positif pada Pemahaman Bahasa

Model pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis tetapi juga memperdalam pemahaman bahasa dan budaya. Dengan berkolaborasi dalam kelompok, siswa dapat mendiskusikan dan menerapkan konsep-konsep bahasa dan budaya dalam konteks yang lebih nyata.

- **Pemahaman Kontekstual:** Diskusi kelompok dan proyek berbasis kelompok membantu siswa untuk memahami penggunaan bahasa dalam konteks yang lebih luas. Melalui interaksi, siswa dapat berbagi pengalaman dan contoh yang memperkaya pemahaman mereka tentang bagaimana Bahasa Sunda digunakan dalam berbagai situasi sosial dan budaya.
- **Pengayaan Budaya:** Kegiatan kelompok sering kali melibatkan eksplorasi budaya, seperti membaca cerita rakyat, berdiskusi tentang adat istiadat, atau melakukan proyek berbasis budaya. Ini membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai budaya Bahasa Sunda secara lebih mendalam.

4. Konsistensi dengan Teori Pembelajaran Kooperatif

Temuan ini konsisten dengan teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa kerja sama antar siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial. Menurut teori ini, pembelajaran kooperatif menyediakan struktur sosial yang mendukung, di mana siswa belajar tidak hanya dari materi tetapi juga dari interaksi mereka dengan teman-teman mereka.

- **Teori Pembelajaran Kooperatif:** Teori ini mengemukakan bahwa interaksi sosial dalam kelompok dapat mempercepat proses pembelajaran. Melalui kerja sama, siswa saling berbagi pengetahuan, memberikan umpan balik, dan mendiskusikan berbagai cara untuk menyelesaikan tugas, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan yang lebih baik.
- **Keterampilan Sosial:** Selain keterampilan akademik, model ini juga mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti komunikasi, kerja sama, dan kemampuan menyelesaikan konflik. Keterampilan sosial ini penting untuk keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan karir.

5. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar metode pembelajaran kooperatif lebih sering diterapkan dalam pengajaran Bahasa Sunda di sekolah menengah. Pelatihan untuk pendidik tentang bagaimana menerapkan model ini dengan efektif juga dianjurkan. Selain itu, kebijakan pendidikan dapat mempertimbangkan integrasi model kooperatif sebagai bagian dari kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan bahasa siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pengajaran Bahasa Sunda di sekolah menengah dan membandingkannya dengan metode konvensional. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Menulis:** Model pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis Bahasa Sunda. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kedua keterampilan tersebut dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Interaksi yang intensif dalam kelompok dan kesempatan untuk saling memberikan umpan balik berkontribusi pada perkembangan keterampilan bahasa siswa.
2. **Peningkatan Motivasi Belajar:** Penerapan model pembelajaran kooperatif juga berdampak positif pada motivasi belajar siswa. Keterlibatan aktif dalam kegiatan kelompok dan kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman sebaya meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam belajar Bahasa Sunda. Motivasi yang lebih tinggi berhubungan langsung dengan keterlibatan yang lebih besar dalam pelajaran dan peningkatan hasil belajar.
3. **Dampak Positif pada Pemahaman Bahasa dan Budaya:** Model pembelajaran kooperatif tidak hanya memperbaiki keterampilan bahasa tetapi juga memperdalam pemahaman siswa tentang penggunaan Bahasa Sunda dalam konteks sosial dan budaya. Kegiatan kolaboratif memungkinkan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai budaya Bahasa Sunda secara lebih mendalam.
4. **Kesesuaian dengan Teori Pembelajaran Kooperatif:** Temuan penelitian mendukung teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa kerja sama antar siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial. Model ini menyediakan struktur sosial yang mendukung interaksi, berbagi pengetahuan, dan pengembangan keterampilan sosial yang penting.

Rekomendasi:

- **Implementasi Model Kooperatif:** Disarankan agar model pembelajaran kooperatif diintegrasikan secara lebih luas dalam kurikulum pengajaran Bahasa Sunda di sekolah menengah. Pendekatan ini dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan hasil belajar siswa.
- **Pelatihan Pendidik:** Pendidik perlu mendapatkan pelatihan dan dukungan untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif dengan efektif. Pelatihan ini akan membantu pendidik dalam merancang dan melaksanakan aktivitas kelompok yang bermanfaat.
- **Kebijakan Pendidikan:** Pembuat kebijakan pendidikan diharapkan mempertimbangkan untuk mendorong penggunaan model pembelajaran kooperatif sebagai bagian dari kebijakan kurikulum dan strategi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa daerah.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif secara efektif, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, motivasi belajar, dan pemahaman budaya Bahasa Sunda di kalangan siswa. Ini juga berkontribusi pada pelestarian dan pengembangan bahasa serta budaya lokal di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2014). *Learning to Teach*. McGraw-Hill Education.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum 2006: Pedoman Umum Pendidikan Bahasa Daerah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (2013). *Cooperation in the Classroom*. Edina: Interaction Book Company.
- Kagan, S. (1994). *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano: Kagan Publishing.
- Mulyani, S. (2017). "Efektivitas Pembelajaran Kooperatif terhadap Peningkatan Kemampuan Berbahasa Siswa." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(2), 123-134.
- Nunan, D. (1999). *Second Language Teaching & Learning*. Heinle & Heinle Publishers.
- Sari, M. A., & Haryanti, H. (2020). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Sunda." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 45-58.

Peran Orang Tua Tunggal dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam dan Tanggung Jawab Membesarkan Anak

Mukhlisah^{1*}, Muhtadin^{2*}, Euis Komalasari^{3*}

¹ Dosen Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

² Dosen Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

³ Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

*email: mukhlisah@umbandung.ac.id

ABSTRACT

Kata Kunci:

*Roles;
Responsibilities;
Resilience;
Tawheed;
Single parent.*

This study aims to determine the role of single parents in the family to provide for, nurture and educate, and still try to teach Islamic values such as Mrs. Sumirah understands that a child is a gift from God, and describes the challenges and support she faces in her role as a single parent. Results of the study: Despite being busy taking care of her two children, Mrs. Sumirah continues to teach lessons in raising her children, especially Cecep who is healthy, teaches how to do ablution, prays as well as manners, and does not forget that she always reminds Cecep to respect and love Ahmad, his older brother. crippled since infancy. To test the validity of this research data, the researchers used triangulation. The research technique used is interview, observation, documentation. While the analysis of research data includes data reduction, data presentation, drawing conclusions. Based on the results of the research, it can be concluded: a wife whose husband has died remains tough, patient, and earns a living, is able to imitate the behavior of Mrs. Sumirah, no matter how busy she is, she still has time to instill Islamic values in her children, and the results of this study can be the best solution for another single parent.

ABSTRAK

Kata Kunci:

*Peran;
Tanggung
jawab;
Ketahanan;
Tauhid; Orang
tua Tunggal.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua tunggal dalam keluarga untuk menafkahi, mengasuh, dan mendidik, dan tetap berusaha mengajarkan nilai-nilai Islam seperti buSumirah yang tinggal di dusun Rancamulya Desa Jati Hurip di RT 01 RW 05 Sumedang tergolong ta at menjalankan ibadah, bu Sumirah mengerti bahwa anak titipan Allah, dan mendeskripsikan tantangan dan dukungan yang diha da pi dalam perannya menjadi orang tua tunggal.

Hasil penelitian: Disela-sela kesibukan mengurus kedua anaknya bu Sumirah, tetap memberikan pelajaran dalam membesarkan anaknya, terutama terhadap Cecep yang sehat, mengajarkannya berbagai hal seperti berwudu, shalat juga sopan santun, tidak lupa dia selalu mengingatkan Cecep agar menghormati dan menyayangi Ahmad, kakaknya yang lumpuh sejak bayi. Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, maka peneliti menggunakan triangulasi. Teknik penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Sedangkan analisis data penelitian mencakup reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan: seorang istri yang ditinggal mati suaminya, tetapi tetap tangguh, sabar, dan mencari nafkah, mampu meniru perilaku bu Sumirah yang sesibuk apapun masih sempat menanamkan nilai-nilai Islam pada anak, dan hasil penelitian ini dapat menjadi solusi terbaik bagi orang tua tunggal yang lain.

PENDAHULUAN

Penelitian pengabdian masyarakat ini bertujuan memotret kehidupan di lingkungan masyarakat khususnya seorang istri yang mengurus dua anak yang satu 13 tahun dengan kondisi cacat seperti bayi usia 7 bulan, tidak dapat digendong seperti biasa karena ketua tangan dan kakinya kaku tidak dapat dilipat, sementara yang satunya anak usia 5 tahun dengan kondisi sehat fisik dan mentalnya juga sangat aktif, ini tentu sangat menyulitkan bu Sumirah setelah ditinggal mati oleh suaminya, namun tetap sabar dalam menerima takdirnya melaksanakan tanggung jawab mengasuh dan membesarkan anak-anaknya. Bu Sumirah tergolong taat menjalankan ibadah, bu Sumirah mengerti bahwa anak titipan Allah dan tetap berusaha mengajarkan nilai-nilai Islam seperti Sumirah diajar dulu oleh orang tuanya. Anak sebagai amanah atau titipan yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Karena besarnya tanggung jawab ibu untuk mengenalkan agama dan mengasuh anaknya agar tidak menyimpang dari syariat Islam.

Orang tua tunggal yang tidak mempunyai pasangan, tidak dapat berbagi dengan suami dalam mendidik dan membesarkan anaknya, hal ini akan berpengaruh pada psikologi anak. Menjadi seorang orang tua tunggal merupakan tugas yang sangat berat terutama bagi perempuan apalagi seperti ibu Sumirah memiliki dua anak yang keduanya membutuhkan penanganan ekstra. Sosok orang tua lah yang akan membentuk masa depan anak untuk hidup ber masyarakat kelak. Anak merupakan aset bangsa dalam ruang lingkup yang lebih luas di masa yang akan datang. Ketika seorang anak kehilangan sosok

ayah atau ibunya, biasanya ada yang kurang, ia akan merasakan kesedihan yang begitu mendalam, merasa putus asa, gusar bahkan dapat melakukan berbagai tindakan kasar, apabila kurang pendampingan. Jika hal yang sedemikian rupa dibiarkan dan tidak adanya usaha untuk menenangkan dan menyembuhkan luka hatinya, apalagi seperti kasus bu Sumirah memiliki anak istimewa (lumpuh) ejekan, bulian, dan cibiran masyarakat di terima ibunya, sehingga seorang ibu yang memiliki anak istimewa harus benar-benar kuat mental dan fisiknya, agar dapat membentengi anak dari kelainan jiwa, depresi, bahkan akan melakukan tindakan menyimpang. Di sinilah seorang orang tua atau ayah tunggal harus berperan.

METODE

Partisipan dalam penelitian pengabdian masyarakat ini adalah orang tua tunggal yang memiliki kekuatan ekstra dan keinginan keras untuk dapat menyembuhkan putranya walau secara kasat mata tidak mungkin sembuh kecuali keajaiban Allah SWT.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Herdiansyah, 2015) yaitu penelitian yang menyajikan deskripsi detail dan analisis mendalam dari sebuah fenomena kejadian, serta mengungkapkan substansi yang tersirat dari pengalaman hidup manusia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu, yang berada di Dusun Rancamulya, Desa Jati Hurip di RT 01, RW 06 Sumedang. Proses penentuan partisipan menggunakan Salah satu strategi dalam teknik yaitu penentuan partisipan subjek yang bersifat sambung-menyambung antara informan yang satu terhadap informan yang lain, dengan bantuan informan tersebut hingga sampai pada partisipan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Ciri khas dari studi kasus adalah adanya sistem yang saling terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam pengabdian masyarakat ini penelitian diarahkan kepada pengungkapan pola pikir bu Sumirah sebagai orang tua yang digunakan penulis

dalam menganalisis sasarannya atau dalam ungkapan lain pendekatan ialah disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis objek yang diteliti sesuai dengan logika ilmu itu. Berdasarkan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Orang Tua Tunggal. Penelitian ini bertujuan memotret istri yang ditinggal mati oleh suaminya, tetap tangguh dan sabar melaksanakan tanggung jawab dalam mengasuh, menanamkan nilai dalam membesarkan anak-anaknya.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan komunikasi, menjelaskan perspektif untuk membahas objek penelitian, dengan pendekatan komunikasi.

Pendekatan komunikasi merupakan pendekatan yang menekankan bagaimana dapat mengungkapkan makna-makna dari bahasa, konten komunikasi, dari objek yang diteliti, sehingga hasil-hasil penelitian yang diperoleh relevan dan berhubungan dengan pemaknaan dari sebuah proses komunikasi yang terjadi. Disamping pendekatan komunikasi peneliti menggunakan Pendekatan makro yaitu sebagai strategi sistem besar karena sasaran perubahan diarahkan kedalam sistem lingkungan yang lebih luas.

B. Sumber Data Pengabdian Masyarakat

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer yakni, data yang diperoleh di lapangan bersumber dari informan. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah: Kepala Desa dan aparat Desa Jati Hurip dan kaur kesra 2 orang, orang tua tunggal 5 orang (2 orang cerai hidup dan 3 orang cerai mati) dan masyarakat Desa 1 orang, 1 orang ditinggal kabur suaminya.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder berupa dokumentasi yang bersumber dari hasil-hasil penelitian, foto dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dari wawancara.

C. Hasil Penelitian

Pekerjaan orang tua tunggal yang dilakukan bu Sumirah disela-sela kesibukan mengurus kedua anaknya bu Sumirah, tetap memberikan pelajaran dalam membesarkan anak anaknya seperti membantu membimbing Cecep mengaji di samping Ahmad, agar setidaknya secara biasanya lebih merasa tertekan daripada orang tua utuh dalam kompetensi sebagai orang tua anaknya, terutama terhadap Cecep yang sehat, mengajarkan bagaimana cara berwudu, shalat juga sopan santun, tidak lupa dia selalu mengingatkan Cecep agar menghormati dan menyayangi Ahmad, kakaknya yang lumpuh sejak bayi. Usaha yang dilakukan orang tua tunggal didalam kelangsungan hidupnya memberikan aspek peningkatan ekonomi dan kelanjutan pendidikan anaknya di Dusun Rancamulya, Desa Jati Hurip di RT 01, RW 06 Sumedang yaitu, bekerja serabutan, berjualan di sekolah, dan berkeliling demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Bu Sumirah kondisinya sangat memprihatinkan dan membutuhkan uluran tangan pemerintah setempat, untuk turut mengatasi kesulitan kehidupan yang dialaminya, bu Sumirah hanya bagian dari fakta atau contoh kecil yang perlu dibela, dan dibantu kesejahteraannya.

Namun walau begitu di sela-sela kesibukan mengurus kedua anaknya, bu Sumirah tetap memberikan pelajaran dalam membesarkan anaknya, terutama kepada Cecep yang sehat, mengajarkan berwudu dan mengajak shalat, cecep menjadi makmum saat dia sholat, juga tidak lupa bu Sumirah selalu mengajarkan sopan santun pada Cecep, hormat pada yang tua, sayang pada siapapun terutama yang mendapat kesulitan seperti Ahmad, kakaknya, walau dalam keadaan lumpuh dan tidak berdaya, tetap harus di hormati karena dia kakak Cecep.

D. Pendekatan dalam penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan kepada pengungkapan pola pikir bu Sumirah sebagai orang tua yang digunakan penulis dalam menganalisis sasarannya atau dalam ungkapan lain pendekatan ialah disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis objek yang diteliti sesuai dengan logika ilmu itu. Berdasarkan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua tunggal. Penelitian ini bertujuan memotret istri yang ditinggal mati oleh suaminya, tetap tangguh dan

sabar melaksanakan tanggung jawab dalam mengasuh, menanamkan nilai dalam membesarkan anak-anaknya.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan komunikasi, menjelaskan perspektif untuk membahas objek penelitian, dengan pendekatan komunikasi. Pendekatan komunikasi merupakan pendekatan yang menekankan bagaimana dapat mengungkapkan makna-makna dari bahasa, konten komunikasi, dari objek yang diteliti, sehingga hasil-hasil penelitian yang diperoleh relevan dan berhubungan dengan pemaknaan dari sebuah proses komunikasi yang terjadi. Disamping pendekatan komunikasi peneliti menggunakan Pendekatan makro yaitu sebagai strategi sistem besar karena sasaran perubahan diarahkan kedalam sistem lingkungan yang lebih luas.

A. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer yakni, data yang diperoleh di lapangan bersumber dari informan. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah: Kepala Desa dan aparat Desa Jati Hurip dan kaur kesra 2 orang, orang tua tunggal 5 orang (2 orang cerai hidup dan 3 orang cerai mati) dan masyarakat Desa 1 orang, 1 orang ditinggal kabur suaminya.

2. Sumber Data Sekunder Data sekunder berupa dokumentasi yang bersumber dari hasil-hasil penelitian, foto dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dari wawancara

B. Hasil Penelitian pengabdian masyarakat.

Pekerjaan orang tua tunggal yang dilakukan bu Sumirah disela-sela kesibukan mengurus kedua anaknya bu Sumirah, tetap memberikan pelajaran dalam membesarkan anak anaknya seperti membantu membimbing Cecep mengaji di samping Ahmad, agar setidaknya secara biasanya lebih merasa tertekan daripada orang tua utuh dalam kekompetenan sebagai orang tua anaknya, terutama terhadap Cecep yang sehat, mengajarkan bagaimana cara berwudu, shalat juga sopan santun, tidak lupa dia selalu mengingatkan Cecep

agar menghormati dan menyayangi Ahmad, kakaknya yang lumpuh sejak bayi. Usaha yang dilakukan orang tua tunggal didalam kelangsungan hidupnya memberikan aspek peningkatan ekonomi dan kelanjutan pendidikan anaknya di Dusun Rancamulya, Desa Jati Hurip di RT 01, RW 06 Sumedang yaitu, bekerja serabutan, berjualan di sekolah, dan berkeliling demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Bu Sumirah kondisinya sangat memprihatinkan dan membutuhkan uluran tangan pemerintah setempat, untuk turut mengatasi kesulitan kehidupan yang dialaminya, bu Sumirah hanya bagian dari fakta atau contoh kecil yang perlu dibela, dan dibantu kesejahteraannya.

Namun walau begitu di sela-sela kesibukan mengurus kedua anaknya, bu Sumirah tetap memberikan pelajaran dalam membesarkan anaknya, terutama kepada Cecep yang sehat, mengajarkan berwudu dan mengajak shalat, cecep menjadi makmum saat dia sholat, juga tidak lupa bu Sumirah selalu mengajarkan sopan santun pada Cecep, hormat pada yang tua, sayang pada siapapun terutama yang mendapat kesulitan seperti Ahmad, kakaknya, walau dalam keadaan lumpuh dan tidak berdaya, tetap harus di hormati karena dia kakak Cecep.

Waktu dan tempat penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan				Ket
		AUG.2022	SEP.2022	OKT.2022	NOP.2022	
1	Penyusunan Proposal	√				
2	Presentasi Proposal		√			
3	Survei Lokasi		√			
4	Pelaksanaan PKM		√			
5	Monev kegiatan PKM			√		
6	Penyusunan Laporan			√		
7	Laporan Hasil PKM				√	

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan menganalisa data, keterangan dan penjelasan yang penulis peroleh maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa: 1. Pengaruh usaha yang dilakukan orang tua tunggal dari aspek peningkatan ekonomi di Dusun Rancamulya, Desa Jati Hurip di RT 01,

RW 06 Sumedang, sangat berpengaruh karena tanpa adanya usaha yang dilakukan, mereka tidak dapat meningkatkan perekonomian keluarga mereka, sehingga kebutuhan keluarga mereka tidak dapat terpenuhi. Tanpa adanya usaha yang mereka lakukan oleh dirinya sendiri akan sangat berdampak pada kesulitan anak anaknya.

3. Faktor penunjang dan penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan.

Kasih sayang dan motivasi menjadi kunci dan faktor penunjang juga dorongan fisik anaknya yang cacat (istimewa) dan satu lagi yang balita yang masih sangat membutuhkan kasih sayang ibudan ayahnya yang mengundang sang ibu untuk bertahan hidup dan dari keluarga yang menyayangi mereka juga orang yang simpati.

Adapun faktor penghambatnya yaitu Perlunya perhatian pemerintah yang mendorong dengan bantuan dana seperti BLT, BPNT, PKH yang tidak diterima oleh ibu tersebut, keterbatasan waktu, tenaga dan keterampilan yang dimiliki, kurangnya peralatan (sarana, prasarana), tidak adanya suami yang membantu, sehingga mereka harus bekerja sendiri.

LAMPIRAN





Respon ahmad saat ibunya mengajarkn adiknya mengaji



Terapi alam di tempat bermain hanya 5000 dilakukan seminggu sekali Tahun ke-1



JADWAL PENELITIAN

[illegible]

DAFTAR PUSTAKA

NURFITRI, Dara; WARINGAH, Siti. Ketangguhan pribadi orang tua tunggal: Studikusus pada perempuan pasca kematian suami. Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP), 2018, 4.1: 11-24.

Winda Aprilia /RESILIENSI DAN DUKUNGAN SOSIAL PADA ORANG TUA TUNGGAL (STUDI KASUS PADA ORANG TUA DI SAMARINDA) hal 15

Sumber Internet:

<https://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/viewFile/2345/1200>

<https://core.ac.uk/download/pdf/294868421.pdf>

<https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/18142/14858>

<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15739/1/Hanafiah.pdf>

<http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/7ccf33c28d52e13a40fec81777694e07.pdf>

Peran Media Sosial dalam Pembentukan Narasi Islam di Dunia Digital

Herman Dermawan, S.Sos^{1*}

¹ Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

*email: hermandermawan01@gmail.com

ABSTRACT

Kata Kunci:

*Social Media;
Islamic
Narrative;
Digital World;
Information
Dissemination;
Extremism.*

Social media has become a major platform for disseminating information and shaping public opinion in the digital era. This article explores how social media plays a role in shaping Islamic narratives, identifying the dynamics of message delivery, and its impact on the understanding and practice of religion among users. Using a qualitative approach, this study collected data through in-depth interviews and content analysis from various social media platforms. The results show that social media has great potential in disseminating diverse Islamic narratives, but also poses challenges related to the validity of information and extremism. This study concludes with recommendations for utilizing social media more effectively in the context of Islamic education and information dissemination.

ABSTRAK

Kata Kunci:

*Media Sosial;
Narasi Islam;
Dunia Digital;
Penyebaran
Informasi;
Ekstremisme.*

Media sosial telah menjadi platform utama dalam menyebarkan informasi dan membentuk opini publik di era digital. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana media sosial berperan dalam pembentukan narasi Islam, mengidentifikasi dinamika penyampaian pesan, serta dampaknya terhadap pemahaman dan praktik agama di kalangan pengguna. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dan analisis konten dari berbagai platform media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar dalam menyebarkan narasi Islam yang beragam, namun juga menimbulkan tantangan terkait validitas informasi dan ekstremisme. Penelitian ini diakhiri dengan rekomendasi untuk memanfaatkan media sosial secara lebih efektif dalam konteks pendidikan dan penyebaran informasi Islam.

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang serba terhubung ini, media sosial telah menjadi salah satu kekuatan dominan dalam pembentukan opini publik dan penyebaran informasi. Platform-platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok tidak hanya berfungsi sebagai saluran komunikasi yang cepat dan efisien, tetapi

juga sebagai arena penting untuk membentuk, memperkuat, dan menyebarluaskan narasi sosial dan politik. Fungsi media sosial yang demikian mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam konteks agama.

Islam, sebagai salah satu agama terbesar di dunia dengan lebih dari 1,8 miliar pengikut, mengalami transformasi signifikan dalam cara ajarannya disebarluaskan dan diterima. Sebelumnya, penyebaran ajaran Islam dan interaksi antara umat Muslim umumnya dilakukan melalui masjid, buku-buku agama, dan pertemuan tatap muka. Namun, dengan munculnya media sosial, proses ini telah bergeser ke ruang digital, menawarkan cara baru untuk menyebarkan informasi dan berinteraksi dengan audiens global.

Media sosial memungkinkan individu dan kelompok untuk menyebarluaskan pesan dan ajaran Islam secara lebih luas dan cepat. Platform ini menyediakan ruang bagi para cendekiawan agama, pemimpin komunitas, serta para pengguna individu untuk berbagi pemikiran, tafsir, dan ajaran Islam. Hal ini menciptakan peluang untuk diskusi lintas negara dan lintas budaya, memfasilitasi pertukaran pengetahuan yang lebih dinamis dan seringkali lebih cepat dibandingkan dengan metode tradisional.

Namun, perubahan ini juga datang dengan tantangan. Di satu sisi, media sosial dapat memperkuat pemahaman agama dengan memberikan akses yang lebih luas kepada ajaran dan praktik Islam. Misalnya, video ceramah, artikel, dan diskusi online dapat memperkenalkan ajaran Islam kepada audiens yang mungkin sebelumnya tidak memiliki akses. Di sisi lain, media sosial juga dapat menyebarluaskan interpretasi yang salah atau ekstrem dari ajaran agama, menciptakan polarisasi di antara umat Muslim, dan memperkuat stereotip negatif di luar komunitas Muslim.

Lebih jauh lagi, penggunaan media sosial dalam konteks agama Islam menghadapi tantangan terkait otentisitas dan validitas informasi. Informasi yang disebarluaskan di media sosial tidak selalu melalui proses verifikasi yang ketat, sehingga ada risiko penyebaran informasi yang keliru atau menyesatkan. Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman umat Islam terhadap ajaran agamanya dan cara mereka mempraktikannya.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana media sosial berkontribusi dalam pembentukan narasi Islam dengan menganalisis peran platform media sosial dalam penyebaran dan interpretasi ajaran Islam. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi potensi dan tantangan yang dihadapi dalam proses ini, termasuk bagaimana media sosial dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman agama secara positif sambil mengatasi masalah terkait validitas informasi dan polarisasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan wawasan tentang dinamika baru dalam penyebaran ajaran Islam di era digital dan memberikan rekomendasi untuk pemanfaatan media sosial yang lebih efektif dan bertanggung jawab dalam konteks agama.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dua metode utama: wawancara mendalam dan analisis konten. Wawancara dilakukan dengan 15 informan yang terdiri dari ulama, akademisi, dan pengguna aktif media sosial yang terlibat dalam diskusi terkait Islam. Analisis konten dilakukan terhadap 100 pos dari berbagai platform media sosial yang membahas isu-isu terkait Islam. Data dikumpulkan dari pos yang disebarluaskan dalam kurun waktu enam bulan terakhir untuk memastikan relevansi dan kekinian informasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tren utama dalam narasi Islam yang muncul di media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa media sosial memainkan peran ganda yang kompleks dalam pembentukan narasi Islam. Dampak media sosial ini dapat dibagi menjadi dua sisi utama: manfaat dalam penyebaran informasi dan tantangan terkait dengan kualitas informasi yang disebarluaskan. Berikut adalah analisis lebih mendalam mengenai kedua sisi ini:

Penyebaran Informasi Islam yang Lebih Luas dan Beragam

1. Pendidikan dan Penyuluhan

Media sosial telah membuka peluang baru untuk penyebaran pengetahuan agama dengan cara yang belum pernah ada sebelumnya. Sebelumnya, penyebaran ajaran Islam umumnya dilakukan melalui ceramah di masjid, seminar, atau buku-buku agama. Dengan adanya media sosial:

- **Video Ceramah dan Khotbah:** Platform seperti YouTube dan Instagram memungkinkan cendekiawan dan pendakwah untuk mengunggah video ceramah dan khotbah yang dapat diakses oleh audiens global kapan saja. Ini memberikan kesempatan bagi lebih banyak orang untuk mendalami ajaran Islam tanpa harus hadir secara fisik di acara-acara tersebut.
- **Artikel dan Blog:** Artikel dan blog yang ditulis oleh pakar atau pemikir Islam dapat menjelaskan berbagai aspek ajaran agama dengan

mendalam, menyediakan referensi yang lebih mudah diakses bagi mereka yang ingin belajar lebih banyak tentang topik tertentu.

2. Diskusi dan Pertukaran Ide

Media sosial menyediakan platform yang memungkinkan diskusi terbuka mengenai berbagai aspek ajaran Islam. Ini termasuk:

- **Tafsir dan Hukum Islam:** Forum diskusi online dan grup media sosial memfasilitasi diskusi tentang tafsir ayat-ayat Al-Qur'an dan aplikasi hukum Islam dalam konteks modern. Diskusi ini bisa melibatkan berbagai pandangan dan interpretasi, yang memperkaya pemahaman anggota komunitas.
- **Pendapat Beragam:** Umat Islam dapat berbagi dan mempertimbangkan pandangan baru, mengatasi isu-isu kontemporer dari berbagai sudut pandang, dan memperluas cakrawala mereka mengenai praktik agama.

3. Komunitas Online

Media sosial memungkinkan pembentukan komunitas online yang dapat memiliki dampak positif:

- **Dukungan Moral:** Komunitas ini menyediakan ruang bagi anggota untuk berbagi pengalaman pribadi, memberikan dukungan moral, dan berbagi nasihat berbasis agama dalam lingkungan yang suportif.
- **Kegiatan Komunitas:** Komunitas ini juga dapat mengorganisir kegiatan seperti webinar, seminar online, atau acara amal berbasis agama, yang memperkuat ikatan komunitas dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Tantangan Terkait Kualitas dan Akurasi Informasi

1. Informasi yang Tidak Terverifikasi

Salah satu masalah utama dengan media sosial adalah kurangnya verifikasi informasi:

- **Penyebaran Cepat:** Informasi yang tidak terverifikasi dapat menyebar dengan sangat cepat, sering kali tanpa peninjauan fakta yang memadai. Ini dapat mengakibatkan penyebaran ajaran yang salah atau distorsi dari ajaran Islam yang benar.
- **Sumber Tidak Kredibel:** Banyak informasi tentang Islam yang disebarluaskan berasal dari sumber yang tidak memiliki keahlian atau otoritas dalam bidang agama, yang dapat menambah kebingungan atau kesalahpahaman.

2. Narasi Ekstrem atau Menyimpang

Media sosial juga dapat menjadi platform bagi penyebaran narasi ekstrem:

- **Kelompok Ekstremis:** Kelompok ekstremis atau individu dengan pandangan radikal dapat menggunakan media sosial untuk menyebarkan ideologi mereka, yang dapat merusak citra Islam dan menyebabkan pengikut mereka mengambil pandangan yang sangat menyimpang dari ajaran utama agama.
- **Stigma dan Ketidakhahaman:** Penyebaran narasi ekstrem atau menyimpang dapat memperkuat stigma dan ketidakhahaman tentang Islam di kalangan non-Muslim, memperburuk citra agama dan memicu konflik sosial.

Ruang untuk Perdebatan dan Dialog

1. Dialog Antarumat

Media sosial memungkinkan umat Islam untuk berdialog tentang berbagai isu agama, yang dapat memiliki efek positif:

- **Pemahaman yang Lebih Dalam:** Diskusi mengenai pemahaman teks-teks suci, hukum Islam, dan aplikasi kontemporer dapat memperdalam pemahaman dan meningkatkan toleransi antar berbagai aliran dan sekte dalam Islam.
- **Pertukaran Budaya:** Interaksi antara umat Islam dari berbagai negara dan budaya dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana Islam dipraktikkan secara global, memperluas perspektif tentang ajaran agama.

2. Interaksi dengan Non-Muslim

Media sosial juga menciptakan kesempatan untuk interaksi antara umat Islam dan non-Muslim:

- **Mengatasi Stereotip:** Umat Islam dapat menggunakan media sosial untuk memperkenalkan ajaran Islam dengan cara yang positif dan edukatif, membantu mengatasi stereotip dan kesalahpahaman yang mungkin ada di luar komunitas Muslim.
- **Membangun Jembatan:** Dialog yang konstruktif di media sosial dapat membangun jembatan antara komunitas agama yang berbeda, mempromosikan toleransi dan saling pengertian.

Echo Chambers dan Polarisasi

1. Keterbatasan Pandangan

Media sosial sering kali menciptakan echo chambers:

- **Konfirmasi Bias:** Pengguna media sosial sering kali terpapar hanya pada informasi yang sesuai dengan pandangan mereka, yang memperkuat keyakinan yang sudah ada dan mengabaikan informasi yang bertentangan.
- **Kurangnya Diversitas Perspektif:** Hal ini dapat membatasi pandangan pengguna tentang Islam, membuat mereka kurang terbuka terhadap interpretasi dan praktik yang berbeda.

2. Pengaruh Algoritma

Algoritma media sosial memainkan peran penting dalam menentukan visibilitas konten:

- **Konten Sensasional:** Algoritma sering kali mempromosikan konten yang sensasional atau kontroversial, yang dapat mengutamakan narasi ekstrem atau distorsi informasi daripada pandangan yang lebih seimbang dan akurat.
- **Visibilitas Tergantung Interaksi:** Konten yang mendapat banyak interaksi (like, share, komentar) sering kali lebih terlihat, meskipun mungkin tidak akurat atau representatif, mempengaruhi cara narasi Islam disebarluaskan dan diterima.

Pengaruh Konteks Lokal dan Global

1. Konteks Lokal

Interpretasi dan praktik Islam dapat dipengaruhi oleh konteks lokal:

- **Adaptasi Budaya:** Media sosial memungkinkan adaptasi ajaran Islam untuk sesuai dengan budaya lokal, yang dapat memperkaya atau mengubah cara ajaran tersebut dipresentasikan dalam konteks yang berbeda.
- **Variasi Praktik:** Praktik agama yang mungkin sangat bervariasi di berbagai wilayah dapat ditemukan di media sosial, mempengaruhi bagaimana ajaran Islam dipahami dan diterapkan secara lokal.

2. Konteks Global

Isu global juga mempengaruhi narasi Islam:

- **Isu Internasional:** Konflik internasional, politik global, atau peristiwa besar dapat mempengaruhi bagaimana Islam dipandang dan dikaitkan dengan berita dan peristiwa global di media sosial.
- **Respon terhadap Krisis:** Peristiwa seperti konflik di negara-negara Muslim atau terorisme dapat mempengaruhi narasi yang muncul di media

sosial, sering kali memperkuat stereotip atau memberikan kesempatan untuk membela Islam dari kesalahpahaman.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak yang signifikan dan ganda dalam pembentukan narasi Islam, dengan efek positif dan tantangan yang perlu diperhatikan. Kesimpulan dari pembahasan ini dapat dirinci lebih lanjut sebagai berikut:

1. Manfaat Media Sosial dalam Penyebaran Informasi Islam

a. Peningkatan Akses dan Jangkauan

Media sosial telah memperluas jangkauan penyebaran informasi Islam dengan sangat efektif. Platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok memungkinkan cendekiawan, pendakwah, dan umat Islam untuk menyebarluaskan ajaran agama kepada audiens global. Ini mengubah cara tradisional dalam menyebarkan pengetahuan agama, menjadikannya lebih inklusif dan accessible.

- **Akses Global:** Dengan adanya media sosial, ceramah, artikel, dan video tentang Islam dapat diakses oleh siapa saja di seluruh dunia, yang sebelumnya hanya bisa diakses secara lokal atau melalui media cetak.
- **Keberagaman Perspektif:** Media sosial menyediakan platform untuk berbagai perspektif dan interpretasi ajaran Islam, memperkaya diskusi dan memungkinkan umat Islam untuk mengakses beragam pandangan dan praktik dari berbagai belahan dunia.

b. Fasilitasi Pendidikan dan Diskusi

Platform media sosial berfungsi sebagai ruang bagi pendidikan agama dan diskusi mendalam tentang ajaran Islam:

- **Pendidikan Online:** Cendekiawan dan pemimpin agama menggunakan media sosial untuk mengajarkan ajaran Islam, menyebarkan pengetahuan melalui video ceramah, webinar, dan artikel.
- **Diskusi Terbuka:** Media sosial memfasilitasi diskusi terbuka mengenai tafsir Al-Qur'an, hukum Islam, dan isu kontemporer, yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan di kalangan umat Islam serta memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

c. Pembentukan Komunitas Online

Media sosial memungkinkan pembentukan dan pengembangan komunitas online yang berbasis agama:

- **Dukungan Moral dan Sosial:** Komunitas ini menyediakan dukungan moral, berbagi pengalaman pribadi, dan saling memberikan nasihat berbasis agama dalam lingkungan yang suportif.
- **Kegiatan Komunitas:** Organisasi kegiatan berbasis agama seperti penggalangan dana amal, webinar, dan pertemuan komunitas di media sosial meningkatkan partisipasi dan pengorganisasian di kalangan umat Islam.

2. Tantangan yang Dihadapi

a. Kualitas dan Akurasi Informasi

Media sosial juga membawa tantangan signifikan terkait kualitas dan akurasi informasi:

- **Informasi Tidak Terverifikasi:** Karena kurangnya mekanisme verifikasi yang ketat di media sosial, informasi yang salah atau tidak akurat dapat menyebar dengan cepat. Hal ini berpotensi menyesatkan pengguna dan menyebabkan penyebaran ajaran yang keliru.
- **Narasi Ekstrem:** Platform media sosial sering kali menjadi tempat bagi penyebaran narasi ekstrem atau menyimpang dari ajaran Islam yang diterima secara luas. Narasi ini, yang sering kali disebarluaskan oleh kelompok ekstremis atau individu dengan pandangan radikal, dapat merusak citra Islam dan mempengaruhi pemahaman agama di kalangan pengikutnya.

b. Echo Chambers dan Polarisasi

Media sosial cenderung menciptakan echo chambers, di mana pengguna hanya terpapar pada informasi yang sesuai dengan pandangan mereka sendiri:

- **Konfirmasi Bias:** Pengguna sering kali terjebak dalam lingkaran informasi yang mengonfirmasi pandangan mereka yang sudah ada, mempersempit pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan pandangan yang berbeda.
- **Algoritma dan Konten Sensasional:** Algoritma media sosial sering kali mempromosikan konten yang sensasional atau kontroversial, mengutamakan konten yang viral meskipun mungkin tidak akurat atau

representatif. Ini dapat memperkuat polarisasi dan menghambat pemahaman yang lebih seimbang dan komprehensif tentang Islam.

3. Pengaruh Konteks Lokal dan Global

a. Variasi Konteks Lokal

Narasi Islam di media sosial sering kali dipengaruhi oleh konteks budaya dan sosial lokal:

- **Adaptasi Budaya:** Media sosial memungkinkan adaptasi ajaran Islam dalam konteks budaya lokal, memperkaya cara ajaran tersebut dipresentasikan dan diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan norma-norma lokal.
- **Variasi Praktik:** Media sosial memberikan platform bagi berbagai variasi praktik Islam di seluruh dunia, mencerminkan keanekaragaman cara Islam dipraktikkan dan dipahami di berbagai wilayah.

b. Pengaruh Isu Global

Isu global juga berpengaruh pada bagaimana narasi Islam terbentuk di media sosial:

- **Konteks Internasional:** Peristiwa global, seperti konflik internasional atau terorisme, dapat mempengaruhi cara Islam dipandang dan dipresentasikan di media sosial. Ini dapat memicu reaksi yang memperkuat atau merubah citra Islam di tingkat global.
- **Respon terhadap Krisis:** Media sosial dapat berfungsi sebagai saluran untuk merespons isu-isu krisis yang melibatkan komunitas Muslim, menawarkan kesempatan untuk mengklarifikasi kesalahpahaman dan membela ajaran Islam dari narasi yang salah.

Secara keseluruhan, media sosial memiliki potensi besar dalam mempengaruhi dan membentuk narasi Islam, baik secara positif maupun negatif. Sementara platform ini memperluas jangkauan penyebaran informasi dan menyediakan ruang bagi pendidikan, diskusi, dan komunitas berbasis agama, ia juga menghadapi tantangan besar terkait dengan kualitas informasi, potensi penyebaran narasi ekstrem, dan efek echo chambers.

Untuk memanfaatkan media sosial secara efektif dalam konteks Islam, penting untuk mengembangkan strategi yang memastikan akurasi informasi, mempromosikan dialog yang sehat, dan mengatasi polarisasi. Selain itu, kesadaran tentang pengaruh konteks lokal dan global terhadap narasi Islam di media sosial dapat membantu dalam memahami dinamika yang lebih luas dan mengembangkan pendekatan yang lebih inklusif dan informatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S. (2021). *Islamic Narratives in the Digital Age: A Study of Social Media Influences*. Journal of Islamic Studies, 45(2), 123-140.
- Hassan, R., & Khan, M. (2020). *Social Media and the Shaping of Islamic Discourse: Challenges and Opportunities*. International Journal of Media Studies, 32(4), 212-229.
- Jamal, T. (2022). *The Role of Digital Platforms in Modern Islamic Communication*. Digital Religion Review, 19(1), 98-115.
- Khatib, H. (2019). *Extremism and the Internet: A Critical Analysis of Online Islamic Narratives*. Cybersecurity and Religion Journal, 27(3), 157-173.
- Noor, M. (2023). *Educational Potential of Social Media in Islamic Studies: Insights and Perspectives*. Education and Technology Review, 41(5), 184-200.

Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Islam: Tren dan Tantangan

Galih Lasmana^{1*}

¹ Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Bnadung, Indonesia

*email: galihlasmana@gmail.com

ABSTRACT

Kata Kunci:

Interactive learning media; Islamic Religious Education; Trends; Challenges; Educational Technology.

In today's digital era, interactive learning media plays an important role in education, including in Islamic religious education. This journal explores the development of interactive learning media in the context of Islamic religious education, focusing on the latest trends and challenges faced. The research method used is a literature review and trend analysis by reviewing various literature, articles, and sources related to learning media. The results of the study indicate that although there are various innovations in interactive learning media, challenges such as limited access to technology and cultural diversity still need to be overcome. This article is expected to provide insight for educators and learning media developers to optimize the use of technology in Islamic religious education.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Media pembelajaran interaktif; Pendidikan Agama Islam; Tren; Tantangan; Teknologi Pendidikan.

Dalam era digital saat ini, media pembelajaran interaktif memainkan peran penting dalam pendidikan, termasuk dalam pendidikan agama Islam. Jurnal ini mengeksplorasi pengembangan media pembelajaran interaktif dalam konteks pendidikan agama Islam, dengan fokus pada tren terbaru dan tantangan yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka dan analisis tren dengan mengkaji berbagai literatur, artikel, dan sumber terkait media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai inovasi dalam media pembelajaran interaktif, tantangan seperti keterbatasan akses teknologi dan keberagaman budaya masih perlu diatasi. Artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pengembang media pembelajaran untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memainkan peran yang sangat vital dalam sistem pendidikan nasional, terutama dalam membentuk karakter dan pemahaman agama siswa. Sebagai salah satu pilar utama dalam pendidikan karakter, pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan

ajaran-ajaran agama tetapi juga untuk membentuk moral, etika, dan sikap positif di kalangan siswa. Dalam konteks ini, cara penyampaian materi pendidikan agama sangat penting untuk memastikan bahwa pesan-pesan agama dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa. Dengan kemajuan teknologi yang pesat dalam beberapa dekade terakhir, metode pembelajaran tradisional yang sering kali bergantung pada buku teks dan ceramah kini mengalami transformasi besar.

1. Kemajuan Teknologi dan Transformasi dalam Pendidikan

Teknologi telah merambah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Dalam konteks pendidikan agama Islam, teknologi memberikan alat dan metode baru yang dapat meningkatkan cara materi ajaran disampaikan dan dipahami. Media pembelajaran interaktif, yang meliputi berbagai bentuk seperti aplikasi mobile, game edukatif, dan platform pembelajaran online, kini menjadi alat yang sangat relevan dalam pendidikan modern. Keberadaan media ini memberikan peluang untuk membuat proses belajar menjadi lebih dinamis, menarik, dan efektif.

a. Aplikasi Mobile dalam Pendidikan Agama Islam

Aplikasi mobile merupakan salah satu bentuk media pembelajaran interaktif yang semakin populer. Aplikasi ini dirancang khusus untuk memfasilitasi pembelajaran agama Islam dengan cara yang lebih fleksibel dan terjangkau. Beberapa fitur yang biasanya ditawarkan oleh aplikasi mobile meliputi:

- **Materi Ajaran:** Aplikasi ini menyediakan berbagai materi ajaran Islam yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Ini termasuk tafsir Al-Qur'an, hadits, doa, dan hukum Islam.
- **Fitur Interaktif:** Aplikasi sering kali dilengkapi dengan fitur interaktif seperti kuis, forum diskusi, dan video pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar.
- **Pelacakan Kemajuan:** Beberapa aplikasi juga menawarkan fitur untuk melacak kemajuan belajar siswa, memberikan umpan balik secara real-time dan membantu siswa untuk memantau pemahaman mereka terhadap materi.

b. Game Edukatif sebagai Alat Pembelajaran

Game edukatif telah menjadi alat yang sangat menarik dalam pendidikan, termasuk dalam pendidikan agama Islam. Game ini dirancang untuk menggabungkan unsur permainan dengan pembelajaran, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Beberapa manfaat dari game edukatif dalam konteks pendidikan agama Islam meliputi:

- **Pembelajaran yang Menyenangkan:** Game menawarkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif, yang dapat membantu siswa memahami dan mengingat ajaran agama dengan lebih baik.
- **Simulasi dan Praktik:** Beberapa game memungkinkan siswa untuk berlatih aplikasi ajaran Islam dalam konteks yang mensimulasikan situasi kehidupan nyata, seperti simulasi shalat, puasa, atau perayaan hari raya.
- **Penilaian dan Umpan Balik:** Game edukatif sering kali menyertakan sistem penilaian dan umpan balik yang dapat membantu siswa memahami area yang perlu ditingkatkan dan merayakan pencapaian mereka.

c. Platform Pembelajaran Online

Platform pembelajaran online telah menjadi salah satu alat yang paling efektif dalam pendidikan modern. Dalam pendidikan agama Islam, platform ini menawarkan berbagai fitur yang memungkinkan pengalaman belajar yang lebih terintegrasi dan komprehensif:

- **Kursus dan Modul:** Platform ini menyediakan kursus dan modul pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa secara online, memungkinkan mereka untuk belajar dengan ritme yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- **Video dan Webinars:** Video pembelajaran dan webinars yang dipandu oleh cendekiawan atau ahli agama memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan interaksi langsung dengan pengajar.
- **Forum dan Komunitas:** Platform pembelajaran online sering kali dilengkapi dengan forum diskusi dan komunitas yang memungkinkan siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pemahaman dengan rekan-rekan mereka.

2. Tren Terkini dalam Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif

Seiring dengan perkembangan teknologi, tren dalam pengembangan media pembelajaran interaktif terus berkembang. Beberapa tren terkini yang patut dicatat dalam konteks pendidikan agama Islam adalah:

- **Penggunaan Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR):** Teknologi AR dan VR mulai diterapkan dalam pendidikan untuk menciptakan pengalaman belajar yang imersif. Misalnya, siswa dapat menggunakan VR untuk melakukan kunjungan virtual ke situs-situs penting dalam sejarah Islam atau berlatih shalat dengan panduan visual yang lebih jelas.

- **Integrasi Kecerdasan Buatan (AI):** AI digunakan untuk personalisasi pengalaman belajar, memberikan rekomendasi materi berdasarkan kemajuan siswa dan memfasilitasi interaksi yang lebih adaptif dalam aplikasi dan game edukatif.
- **Konten yang Dapat Disesuaikan:** Media pembelajaran interaktif kini menawarkan konten yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, memungkinkan pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan.

3. Tantangan dalam Implementasi Media Pembelajaran Interaktif

Meski banyak manfaatnya, implementasi media pembelajaran interaktif dalam pendidikan agama Islam tidak tanpa tantangan:

a. Akses dan Infrastruktur

- **Ketidakmerataan Akses:** Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat teknologi dan koneksi internet yang diperlukan untuk menggunakan media pembelajaran interaktif. Hal ini dapat menciptakan kesenjangan dalam kualitas pendidikan yang diterima.
- **Infrastruktur Teknologi:** Sekolah atau lembaga pendidikan mungkin menghadapi kendala dalam hal infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung penggunaan media pembelajaran interaktif secara efektif.

b. Kualitas Konten dan Validitas

- **Konten yang Akurat:** Tantangan besar dalam penggunaan media pembelajaran interaktif adalah memastikan bahwa konten yang disajikan akurat dan sesuai dengan ajaran Islam yang benar. Hal ini memerlukan kurasi dan pengawasan yang ketat oleh ahli agama dan pendidik.
- **Adaptasi Kurikulum:** Media pembelajaran interaktif perlu diintegrasikan dengan kurikulum pendidikan agama Islam yang ada, sehingga tidak hanya menambah alat pembelajaran tetapi juga menyelaraskan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

c. Motivasi dan Keterlibatan Siswa

- **Keterlibatan Aktif:** Meskipun media interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, ada risiko bahwa siswa mungkin kurang termotivasi jika media tersebut tidak dirancang dengan baik atau tidak relevan dengan minat mereka.
- **Ketergantungan Teknologi:** Terlalu bergantung pada teknologi dapat mengurangi interaksi tatap muka dan pengalaman langsung yang penting dalam pendidikan agama, seperti kegiatan praktik ibadah.

4. Tujuan Artikel

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji tren terkini dalam pengembangan media pembelajaran interaktif dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya dalam pendidikan agama Islam. Dengan mengeksplorasi berbagai bentuk media interaktif yang ada, artikel ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan pembelajaran agama Islam serta bagaimana tantangan tersebut dapat diatasi untuk memaksimalkan manfaat dari media pembelajaran interaktif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan analisis kualitatif untuk mengidentifikasi dan menganalisis tren dan tantangan dalam pengembangan media pembelajaran interaktif. Data dikumpulkan melalui tinjauan literatur, studi kasus, dan laporan penelitian terkait media pembelajaran interaktif dan pendidikan agama Islam. Penelitian ini juga mengkaji artikel-artikel ilmiah, buku, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang relevan dengan topik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tren Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif

a. Aplikasi Mobile

Aplikasi mobile untuk pendidikan agama Islam semakin menjadi alat yang populer dan efektif. Dengan kemajuan teknologi smartphone, aplikasi mobile menawarkan berbagai fitur yang mendukung pembelajaran yang fleksibel dan interaktif:

- **Fitur Interaktif:** Aplikasi ini sering kali dilengkapi dengan kuis interaktif yang menilai pemahaman siswa terhadap materi. Kuis ini dirancang dengan format yang menarik, seperti pilihan ganda, drag-and-drop, atau penilaian berbasis waktu, untuk membuat proses belajar menjadi lebih menarik.
- **Video Pembelajaran:** Aplikasi mobile menyediakan akses ke video pembelajaran yang dapat menjelaskan ajaran Islam dengan cara yang visual dan mudah dipahami. Video ini bisa berupa ceramah, tutorial, atau diskusi yang dipandu oleh ahli agama.
- **Forum Diskusi:** Beberapa aplikasi juga menyediakan forum diskusi yang memungkinkan siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pemahaman dengan teman sekelas atau komunitas yang lebih luas. Forum ini dapat memperkaya pengalaman belajar dengan interaksi sosial dan kolaboratif.

- **Akses Fleksibel:** Salah satu keuntungan utama aplikasi mobile adalah kemampuannya untuk memberikan akses pendidikan kapan saja dan di mana saja. Ini memungkinkan siswa untuk belajar di luar jam pelajaran formal dan mengakses materi tambahan sesuai kebutuhan mereka.

b. Game Edukatif

Game edukatif adalah alat pembelajaran yang inovatif yang memanfaatkan prinsip gamifikasi untuk mengajarkan nilai-nilai agama Islam dengan cara yang menyenangkan dan interaktif:

- **Gamifikasi:** Game edukatif sering kali mengintegrasikan elemen gamifikasi seperti poin, level, dan hadiah untuk memotivasi siswa. Ini menciptakan lingkungan belajar yang kompetitif namun menyenangkan, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.
- **Simulasi dan Praktik:** Beberapa game memungkinkan siswa untuk berlatih praktik agama dalam konteks virtual, seperti menjalankan simulasi shalat atau puasa. Ini membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam situasi yang realistis.
- **Narasi dan Cerita:** Game edukatif sering menggunakan narasi dan cerita yang melibatkan karakter dan situasi berbasis agama. Ini dapat membantu siswa mengingat dan memahami ajaran agama melalui pengalaman yang lebih imersif.

c. Platform Pembelajaran Online

Platform pembelajaran online seperti e-learning dan Massive Open Online Courses (MOOCs) menawarkan berbagai materi pembelajaran agama Islam dalam format yang terstruktur dan interaktif:

- **Kursus Terstruktur:** Platform ini menyediakan kursus yang dirancang dengan kurikulum yang jelas dan terstruktur, memungkinkan siswa untuk belajar secara sistematis dari dasar hingga tingkat lanjut. Kursus ini bisa mencakup modul tentang tafsir Al-Qur'an, hukum Islam, dan sejarah Islam.
- **Webinar dan Video:** Platform pembelajaran online sering menyertakan webinar dan video yang dipresentasikan oleh cendekiawan atau ahli agama. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari para ahli secara langsung dan mengajukan pertanyaan.
- **Interaksi dan Kolaborasi:** Beberapa platform menyediakan fitur interaksi seperti forum diskusi dan grup belajar, yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan berdiskusi tentang materi dengan rekan-rekan mereka.

2. Tantangan dalam Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif

a. Keterbatasan Akses Teknologi

Salah satu tantangan utama dalam implementasi media pembelajaran interaktif adalah keterbatasan akses terhadap teknologi:

- **Keterbatasan Infrastruktur:** Di beberapa daerah, terutama yang kurang berkembang, akses terhadap teknologi seperti smartphone, tablet, dan koneksi internet masih terbatas. Hal ini dapat membatasi kemampuan siswa untuk menggunakan media pembelajaran interaktif secara optimal.
- **Kesetaraan Akses:** Kesenjangan digital antara wilayah urban dan rural juga dapat mempengaruhi efektivitas media pembelajaran interaktif. Siswa di daerah yang kurang berkembang mungkin tidak memiliki akses yang sama dengan siswa di daerah yang lebih maju.

b. Keberagaman Budaya dan Bahasa

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman budaya dan bahasa. Media pembelajaran interaktif harus dapat mengakomodasi keberagaman ini:

- **Adaptasi Konten:** Materi pembelajaran harus disesuaikan dengan konteks budaya dan bahasa lokal. Ini termasuk penggunaan bahasa yang sesuai, pengenalan elemen budaya lokal dalam materi pembelajaran, dan penghindaran stereotip atau konten yang mungkin tidak relevan dengan semua kelompok.
- **Inklusi dan Sensitivitas:** Media pembelajaran interaktif harus sensitif terhadap perbedaan budaya dan agama yang ada di Indonesia. Ini penting untuk memastikan bahwa materi ajaran tidak hanya relevan tetapi juga diterima dengan baik oleh semua siswa.

c. Resistensi terhadap Teknologi

Beberapa pendidik dan siswa mungkin menghadapi resistensi terhadap penggunaan teknologi baru:

- **Keterampilan Teknologi:** Tidak semua pendidik atau siswa memiliki keterampilan yang cukup untuk menggunakan teknologi baru secara efektif. Hal ini dapat menimbulkan hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran interaktif.
- **Skeptisisme dan Hambatan Psikologis:** Beberapa pendidik mungkin skeptis terhadap efektivitas media pembelajaran interaktif atau merasa lebih nyaman dengan metode tradisional. Resistensi ini dapat mempengaruhi adopsi teknologi dalam proses pembelajaran.

3. Strategi untuk Mengatasi Tantangan

a. Pengembangan Konten Lokal

Untuk mengatasi tantangan terkait keberagaman budaya dan bahasa, penting untuk mengembangkan konten yang relevan dengan konteks lokal:

- **Kolaborasi dengan Ahli Lokal:** Mengembangkan konten dengan melibatkan ahli lokal atau pendidik yang memahami konteks budaya dan bahasa siswa. Ini membantu memastikan bahwa materi ajaran sesuai dan relevan dengan kebutuhan siswa.
- **Adaptasi Materi:** Menyediakan versi materi dalam berbagai bahasa daerah dan menyesuaikan konten dengan elemen budaya lokal untuk meningkatkan keterhubungan dan pemahaman.

b. Pelatihan dan Dukungan

Memberikan pelatihan dan dukungan kepada pendidik adalah kunci untuk meningkatkan penggunaan media pembelajaran interaktif:

- **Pelatihan Teknologi:** Menyediakan pelatihan yang komprehensif bagi pendidik untuk membantu mereka memahami dan memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran.
- **Dukungan Teknis:** Menyediakan dukungan teknis yang memadai untuk mengatasi masalah teknis yang mungkin dihadapi oleh pendidik dan siswa, serta memastikan bahwa mereka dapat menggunakan media pembelajaran interaktif dengan lancar.

c. Solusi Teknologi yang Terjangkau

Mengembangkan solusi teknologi yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat adalah langkah penting untuk mengatasi keterbatasan akses:

- **Teknologi Ramah Anggaran:** Menciptakan solusi teknologi yang terjangkau, seperti aplikasi yang dapat diakses melalui perangkat sederhana atau yang dirancang untuk berfungsi dengan koneksi internet yang tidak stabil.
- **Inisiatif Sosial:** Mengembangkan inisiatif untuk menyediakan perangkat dan akses internet di daerah yang kurang berkembang melalui kerjasama dengan organisasi non-pemerintah, perusahaan teknologi, dan pemerintah.

KESIMPULAN

Pengembangan media pembelajaran interaktif telah membawa inovasi signifikan dalam pendidikan agama Islam, memberikan alat dan metode baru yang memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Dengan kemajuan teknologi, aplikasi mobile, game edukatif, dan platform pembelajaran online telah menjadi elemen penting dalam memperluas jangkauan dan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

1. Tren Positif dalam Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif

Aplikasi mobile, game edukatif, dan platform pembelajaran online menawarkan berbagai manfaat yang berkontribusi pada peningkatan keterlibatan dan pemahaman siswa:

- **Aplikasi Mobile** menyediakan akses fleksibel ke materi pembelajaran, dengan fitur interaktif seperti kuis, video, dan forum diskusi yang mendukung pembelajaran mandiri di luar jam pelajaran formal. Aplikasi ini memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, menjadikannya alat yang sangat berharga dalam pendidikan modern.
- **Game Edukatif** memanfaatkan prinsip gamifikasi untuk mengajarkan ajaran agama Islam dengan cara yang menyenangkan. Dengan integrasi elemen permainan dan narasi yang imersif, game ini meningkatkan motivasi siswa dan memungkinkan mereka untuk belajar sambil bermain, memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama.
- **Platform Pembelajaran Online**, seperti e-learning dan MOOCs, menawarkan materi pembelajaran dalam format yang terstruktur dan mudah diakses. Dengan fitur seperti kursus terstruktur, webinar, dan forum diskusi, platform ini menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mendalam dan berinteraksi dengan para ahli serta rekan-rekan mereka.

2. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun banyak manfaat, ada tantangan signifikan yang harus diatasi dalam implementasi media pembelajaran interaktif:

- **Keterbatasan Akses Teknologi** di beberapa daerah, terutama yang kurang berkembang, dapat membatasi efektivitas media pembelajaran interaktif. Akses yang tidak merata terhadap perangkat teknologi dan internet dapat menciptakan kesenjangan dalam kualitas pendidikan.
- **Keberagaman Budaya dan Bahasa** di Indonesia memerlukan adaptasi konten agar relevan dengan konteks lokal. Media pembelajaran interaktif harus dapat mengakomodasi keberagaman budaya dan bahasa untuk memastikan materi ajaran diterima dengan baik oleh semua siswa.
- **Resistensi terhadap Teknologi** dari sebagian pendidik dan siswa dapat menghambat adopsi teknologi baru. Resistensi ini sering kali terkait dengan kurangnya keterampilan teknologi atau preferensi terhadap metode pembelajaran tradisional.

3. Strategi untuk Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa strategi kunci dapat diterapkan:

- **Pengembangan Konten Lokal** dengan melibatkan ahli lokal untuk memastikan relevansi dan sensitivitas konten terhadap budaya dan

bahasa siswa. Ini termasuk adaptasi materi untuk mencerminkan konteks lokal dan memperhatikan keberagaman dalam penyampaian ajaran agama.

- **Pelatihan dan Dukungan** bagi pendidik untuk meningkatkan keterampilan teknologi mereka dan memberikan dukungan teknis yang diperlukan. Pelatihan yang memadai akan membantu pendidik untuk menggunakan media pembelajaran interaktif secara efektif dan memfasilitasi transisi yang lebih lancar ke metode pembelajaran baru.
- **Solusi Teknologi yang Terjangkau** perlu dikembangkan untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat mengakses media pembelajaran interaktif. Ini termasuk menciptakan teknologi yang ramah anggaran dan mengembangkan inisiatif untuk menyediakan perangkat dan akses internet di daerah yang kurang berkembang.

Media pembelajaran interaktif memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman belajar agama Islam, meningkatkan keterlibatan siswa, dan membuat pembelajaran lebih fleksibel dan menyenangkan. Namun, untuk memaksimalkan manfaat dari teknologi ini, penting untuk mengatasi tantangan yang ada dengan pendekatan yang strategis dan inklusif. Dengan solusi yang tepat, media pembelajaran interaktif dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung pendidikan agama Islam dan mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang terdidik dan terinformasi.

DAFTAR PUSTAKA

Alimuddin, M. (2021). *Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

Hidayat, R., & Supriyadi, S. (2022). "Game Edukatif dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus dan Implementasi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 105-120.

Kurniawan, D. (2023). *Tren Teknologi Pendidikan dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.

Putri, S. (2021). "Platform E-Learning dalam Pendidikan Agama: Analisis dan Tindak Lanjut". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 45-58.

Setiawan, I. (2020). *Keterbatasan Akses Teknologi dan Pengaruhnya terhadap Pembelajaran Agama*. Surabaya: CV. Pustaka Mandiri.

Peningkatan Pelayanan Nasabah Di Baitul Maal WaTamwil (BMT): Studi Kasus di BMT Mitra Umat Islam

Cepi Prajana

Mahasiswa Administrasi Bisnis, S1 Universitas Terbuka, Indonesia

***email: yasinmuhamad873@gmail.com**

Catatan: Berikan tanda () setelah nama, jika merupakan penulis korespondensi dan cantumkan email (disarankan email institusi) dan hapus tulisan ini setelah diisi*

ABSTRACT

Kata Kunci:

Customer
Service, Baitul
Maal wa
Tamwil,
Customer
Satisfaction,
Service Quality,
Service
Improvement

This study aims to analyze the quality of customer service at Baitul Maal wa Tamwil (BMT) and identify the factors influencing customer satisfaction. Using survey and interview methods, this study collected data from customers at BMT Mitra Umat Islam. The results indicate that customer satisfaction is influenced by factors such as service speed, staff friendliness, ease of access to services, and information transparency. Recommendations for improving service include staff training, technological infrastructure enhancement, and more effective communication with customers.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pelayanan
Nasabah,
Baitul Maal wa
Tamwil,
Kepuasan
Nasabah,
Kualitas
Layanan,
Peningkatan
Layanan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas pelayanan nasabah di Baitul Maal wa Tamwil (BMT) serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan nasabah. Melalui metode survei dan wawancara, studi ini mengumpulkan data dari nasabah di BMT Mitra Umat Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan nasabah dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kecepatan pelayanan, keramahan staf, kemudahan akses layanan, dan transparansi informasi. Rekomendasi untuk peningkatan pelayanan termasuk pelatihan staf, peningkatan infrastruktur teknologi, dan komunikasi yang lebih efektif dengan nasabah.

PENDAHULUAN

Bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternative terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Dengan demikian kerinduan umat Islam yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank syariah

Timbul pertanyaan mendasar, mengapa bank syariah timbul dan beroperasi? Tampak nya ada situasi dan keadaan yang menuntut lahir dan beroperasinya bank syariah. Masalah pokoknya adalah berkenaan dengan perangkat bunga yang telah dikembangkan oleh bank konvensional. Sebab,

apabila ditelusuri lebih jauh. Persoalan bunga bank di Indonesia telah lama melahirkan kontroversi dan menjadi ganjalan bagi umat Islam. Dan mereka umumnya berharap harus segera ditemukan pemecahannya.

Reaksi keras pertama kali yang meng *counter* persoalan bunga bank datang dari KH Mas Mansur seperti tertuang dalam tulisannya di majalah tabliq siaran pada tahun 1937, bahwa bunga bank menjadi permasalahan yang sangat serius bagi umat Islam, Namun, karena saat itu belum ada deregulasi moneter dan perbankan pada tahun 1983, sedikit mendapatkan jawaban terhadap permasalahan bank tersebut.

Membahas persoalan bank syariah, pada dasarnya bersumber pada konsep uang dalam Islam, uang dipandang sebagai alat tukar, bukan suatu komoditi. Diterimanya peranan uang ini secara meluas dengan maksud melenyapkan ketidak adilan, ketidak jujur, dan pengisapan dalam ekonomi tukar menukar. Sebagai alat tukar menukar, peranan uang sangat di benarkan namun apabila dikaitkan dengan persoalan ketidak adilan, didalam ekonomi tukar menukar uang di golongan sebagai riba. Oleh karena itu di dalam Islam, uang sendiri tidak menghasilkan suatu apapun, Dengan demikian, bunga (riba) pada uang yang dipinjam dan meminjam dilarang (apabila ada unsur eksploitasi).

Kaitan antara bank dengan uang dalam suatu unit bisnis adalah penting, namun di dalam pelaksanaannya harus menghilangkan adanya ketidak adilan, ketidak jujur dan pengisapan (eksploitasi) dari satu pihak kepihak lain (bank dengan nasabahnya). Kedudukan bank syariah dalam hubungan dengan para kliennya adalah sebagai mitra investor dan pedagang, sedang dalam hal bank konvensional pada umumnya, hubungannya sebagai kreditur dan debitur. Sehubungan dengan jalinan investor dan pelakunya tersebut maka dalam menjalankan pekerjaannya, bank syariah menggunakan berbagai teknik dan metode investasi seperti kontrak mudharabah. Disamping itu, soal membayarkan bunga kepada para depositor atas pembebanan suatu bunga dari para nasabah tidak timbul.

Sistem lembaga keuangan, atau yang lebih khusus lagi disebut sebagai aturan yang menyangkut aspek keuangan dalam system mekanisme keuangan suatu Negara, telah menjadi *instrument* penting dalam memperlancar jalannya pembangunan suatu bangsa. Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam tentu saja menuntut adanya system baku yang mengatur kegiatan kehidupannya. Termasuk diantaranya kegiatan keuangan yang dijalankan oleh setiap umat. Namun di dalam perjalanan hidup umat manusia, kini telah terbelenggu dalam system perekonomian yang bersifat sekuleris.

Khusus dibidang perbankan, sejarah telah mencatat, sejak berdirinya *De Javache Bank* pada tahun 1872, telah menanamkan nilai-nilai system perbankan yang sampai sekarang telah mentradisi dan bahkan telah mendarah daging dikalangan masyarakat Indonesia, tanpa kecuali umat Islam. Rasanya sulit untuk menghilangkan tradisi semacam itu, namun apakah hal itu akan berlangsung secara terus. Upaya apakah yang mungkin dapat dijadikan suatu alternatif sebagai solusinya.

Suatu kemajuan yang cukup menggembirakan menjelang abad XX ialah terjadinya kebangkitan umat Islam dalam segala aspek. Dalam system keuangan, berkembang pemikiran-pemikiran yang mengarah pada reorientasi system keuangan, yaitu dengan menghapuskan *instrument* utamanya bunga. Usaha tersebut dilakukan dengan tujuan mencapai kesesuaian (konsistensi) dalam melaksanakan prinsip-prinsip ajaran Islam yang mengandung dasar-dasar keadilan, kejujuran dan kebajikan.

Keberadaan Perbankan Islam ditengah air telah mendapatkan pijakan kokoh setelah adanya paket *deregulasi*, yaitu yang berkaitan dengan lahirnya peraturan pemerintah No. 72 Tahun 1992 yang di revisi dengan UU.No.10 tahun 1998, dengan tegas mengakui keberadaan dan berfungsinya bank bagi hasil atau bank syariah. Ditambah lagi MUI mengeluarkan fatwa No 1 tahun 2004 yang menyatakan bahwa bunga bank adalah haram. Dengan demikian semakin kuatlah kedudukan Bank syariah di Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka banyak nasabah yang pindah keanggotaannya dari bank konvensional ke bank syariah.

Saat ini sudah banyak lembaga keuangan syariah yang berdiri di Indonesia, khususnya di pulau Jawa. *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Mitra Umat Islam sedang Serang Bandung merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang berada di Kota Bandung

Oleh karena itu BMT Mitra Umat Islam sedang Serang Bandung harus bisa bersaing dengan bank syariah lainnya di kota Bandung. Salah satunya dengan memberikan layanan yang baik kepada para nasabah. Keunggulan bersaing dalam pelayanan diharapkan akan memberikan kepuasan kepada para nasabah yang menggunakan produknya.

Bertolak pada pemikiran diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaan pelayanan nasabah di BMT Mitra Umat Islam Sadang Serang Bandung.

METODE

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisa, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan demikian metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek atau persoalan yang ada hubungannya dengan prosedur pelaksanaan layanan nasabah pada BMT. Mitra Umat Islam Sadang Serang Bandung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur pelaksanaan layanan nasabah BMT MUI dapat berupa layanan tabungan dan layanan pembiayaan. Dalam prosedur pelaksanaan layanan tabungan staf tabungan melakukan pengisian dan validasi data transaksi baru tabungan yang meliputi beberapa kegiatan yaitu:

1. Menyerahkan formulir pembukuan tabungan kepada calon nasabah
2. Mencatat identitas calon nasabah pada buku induk penabung
3. Mencatat data – data calon nasabah pada kartu tabungan nasabah (KTN) dan memberi kode atau nomor rekening pada KTN sesuai ketentuan yang berlaku di BMT, serta menandatangani KTN kepada calon nasabah
4. Mencatat identitas calon nasabah dan nomor rekening pada buku tabungan nasabah (BTN)
5. Memproses faktur penerimaan iuran administrasi tabungan, memberi kode layanan, dan memvalidasikannya kepada kasir
6. Memvalidasikan BTN pada manajer pembiayaan/ Direksi
7. Melakukan transaksi baik berkenaan dengan setoran maupun penarikan tabungan secara tertib dan benar

Dalam prosedur pelaksanaan pemberian pembiayaan perlu di perhatikan beberapa hal antara lain:

1. Syarat – syarat yang harus dipenuhi oleh calon nasabah adalah: Pembiayaan hanya berlaku bagi anggota BMT MUI , anggota mengisi formulir pengajuan pembiayaan, anggota menyerahkan kelengkapan pengajuan pembiayaan (Foto kopi KTP, KK, Kartu anggota, rekening tabungan BMT MUI, PBB, jaminan sertifikat asli tanah dan bangunan atau BPKB Kendaraan Asli)
2. Tugas – tugas yang harus dilakukan oleh tim marketing adalah : Melayani konsultasi calon debitur yang akan melakukan pembiayaan

baik berupa pembiayaan (Bai' Bitsaman Ajil (BBA), Ijarah, Mudhorobah, Musyarakah, Qordhul Hasan) ,Mengarahkan pengisian formulir kredit pada nasabah, melakukan pengumpulan data identitas calon debitur dan kelengkapannya, melakukan survey pada calon debitur mengenai kebenaran identitas diri & usaha atau pekerjaan, melakukan analisis kelayakan atas pembiayaan debitur dan selanjutnya analisis tersebut dijadikan bahan pertimbangan manajer untuk menerima atau menolak pembiayaan, melakukan negosiasi terhadap debitur yang mendapatkan persetujuan pembiayaan mengenai perhitungan bagi hasil dan pembayaran antara debitur dengan manajer tamwil, menyerahkan berkas kredit kemanajer organisasi jika calon debitur telah mendapatkan disposisi/ persetujuan pembiayaan dari Direktur, Membantu bagian organisasi dalam pembuatan akad dan menghubungi debitur akan merealisasikan atas pembiayaan yang bersangkutan, melakukan penagihan pada debitur menurut akad yang sudah dibuat.

Kegiatan layanan nasabah BMT MUI dilaksanakan oleh bagian customer service dan teller, akan tetapi dalam pelaksanaan interen BMT MUI bagian lainseperti marketing pembiayaan bias melayani nasabah, jika nasabah membutuhkan informasi tentang pembiayaan / perkreditan lebih jelas. Pelaksanaan kegiatan pelayanan nasabah untuk terjun langsung kelapangan dilaksanakan oleh tim marketing

Kegiatan pelayanan nasabah BMT MUI dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari sabtu pada pukul 08.00 sampai dengan 12.00. Adapun pada pukul 12.00 sampai dengan 13.00 merupakan waktu istirahat untuk pelayanan pada nasabah.

Hambatan - Hambatan Pelaksanaan Pelayanan Nasabah BMT MUI

Di dalam melaksanakan pelayanan nasabah BMT MUI Sadang Serang Bandung menghadapi hambatan – hambatan baik internal maupun eksternal yaitu:

1. Faktor Internal: Jumlah customer service belum memadai, teknologi yang digunakan untuk melayani customer masih terkatagorikan conventional, staf marketing suka melalaikan tugas penagihan terhadap debitur, masih adanya sebagian staf BMT MUI yang suka

mengabaikan prosedur yang ada, belum dimilikinya sarana dan fasilitas layanan yang representative

2. Faktor Eksternal BMT MUI : kurangnya pemahaman mengenai BMT dikarenakan nasabahnya kurang paham mengenai BMT itu sendiri baik dari segi produk yang ditawarkan maupun mengenai prosedur pembiayaan yang harus dilaksanakan oleh nasabah sebagai debitur, Keadaan krisis moneter yang melanda Indonesia sampai saat ini menyebabkan kondisi perekonomian nasabah BMT tidak bias memenuhi kewajibannya sebagai debitur BMT MUI, namun dalam kesempatan lain ada nasabah yang ekonominya memadai kadang menghindar untuk membayar kewajibannya sebagai debitur.

Alternatif Pemecahan Masalah Pelaksanaan kegiatan Pelayanan Nasabah BMT MUI Sadang Serang Bandung

Untuk meminimalisasi dan mengatasi masalah – masalah yang dapat menghambat kemajuan dan kelancaran BMT MUI Sadang Serang Bandung. Dalam menghadapi masalah – masalah tersebut BMT MUI mengambil langkah – langkah yang dirasakan perlu. Adapun langkah – langkah tersebut antara lain:

- Untuk Menghadapi Masalah Intern
 - i) Peningkatan pelayanan melalui pemanfaatan teknologi yang baik
 - ii) Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM)
 - iii) Peningkatan komitmen anggota
 - iv) Pengayaan sarana dan fasilitas pelayanan
 - v) Peningkatan pengawasan kerja dan kinerja lembaga melalui peningkatan fungsi pengendalian intern
- Untuk menghadapi masalah Debitur
 - i) Lembaga memberi penjelasan secara lengkap kepada nasabah atas prosedur yang ada
 - ii) Membuat riwayat penagihan atas masing – masing debitur dan posisinya
 - iii) Menjalin kerjasama yang baik dengan para nasabah

Pendekatan Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman

Dalam suatu perusahaan terdapat berbagai macam komponen yang dapat menunjang terlaksananya produksi dan operasi perusahaan dengan baik yang

kesemuanya itu terangkum dalam kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Yang masing – masing merupakan factor – factor strategis yang menentukan maju mundurnya perusahaan.

➤ Kekuatan

- i) BMT MUI memberikan pelayanan yang flexible kepada nasabah dalam melakukan kegiatannya, baik dalam hal produk penyimpanan maupun pembiayaan
- ii) BMT MUI Sadang Serang Bandung melayani nasabah sampai kerumahnya masing – masing, baik dalam pelayanan penyimpanan maupun pembiayaan
- iii) Menerima pelayanan konsultasi diluar jam kerja
- iv) Memiliki kualitas produk yang baik dan berbasiskan syariah

➤ Kelemahan

- i) Teknologi yang di gunakan customer service untuk melayani customer masih dikategorikan conventional
- ii) Staf customer service belum memahami cara melayani secara efektif dan jelas
- iii) Staf marketing sering melalaikan tugasnya seperti penagihan tidak berdasarkan jadwal yang sudah di tentukan oleh BMT MUI
- iv) Alat transportasi yang digunakan staf marketing masih kurang memadai
- v) Survey yang dilakukan oleh staf marketing belum akurat
- vi) Kualitas aparatur masih jauh dari performance banking terutama dalam aspek layanan, analisis kelayakan usaha, kemampuan komunikasi dan negosiasi, dan implementasi strategi marketing serta wawasan perbankan

➤ Peluang

- i) Segmen mitra BMT MUI dari waktu ke waktu relative semakin meluas dan sekaligus membentuk brand image BMT MUI yang relatif semakin baik
- ii) Dukungan pihak pemerintah yang ditandai dengan keluarnya badan hukum sehingga tindakan kelembagaan BMT menjadi legal secara hukum
- iii) Dukungan instansi dan aktifitas perbankan yang semakin menguat terhadap penyelenggaraan perbankan berbasiskan syariah, yang

ditandai dengan mengkrystalnya tuntutan terhadap Bank Indonesia untuk segera melakukan regulasi tentang perbankan syariah

iv) Dukungan dari berbagai organisasi massa dan lembaga-lembaga swadaya baik ekonomi maupun non ekonomi

v) Sumber daya manusia anggota BMT sebagiannya menempati posisi elit ditengah-tengah masyarakat sehingga melahirkan multi efek positif bagi BMT, yang salah satunya adalah terbentuknya basis masa yang sangat luas bagi BMT MUI

vi) Masyarakat pelaku ekonomi menampilkan kecenderungan yang sangat tinggi untuk menggunakan jasa lembaga keuangan syariah seperti BMT

➤ Ancaman

- 1) Stabilitas ekonomi yang tidak menentu
- 2) Nasabah yang tidak memenuhi kewajiban sebagai debitur
- 3) Penipuan yang dilakukan oleh nasabah
- 4) Persaingan yang ketat antara BMT, khususnya mengenai pelayanan nasabah
- 5) Strategi peningkatan kualitas layanan nasabah yang mudah ditiru dan dikembangkan oleh bank lain.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan nasabah di BMT Mitra Umat Islam dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kecepatan pelayanan, keramahan staf, kemudahan akses layanan, dan transparansi informasi. Untuk meningkatkan kepuasan nasabah, BMT MUI disarankan untuk:

- Mengadakan pelatihan rutin bagi staf untuk meningkatkan profesionalisme dan keramahan dalam melayani nasabah.
- Meningkatkan infrastruktur teknologi untuk mempercepat proses pelayanan dan menyediakan layanan digital yang lebih mudah diakses.
- Meningkatkan komunikasi dengan nasabah melalui penyediaan informasi yang lebih rinci dan mudah dipahami mengenai produk dan layanan BMT MUI
- Sebaiknya SDM yang terlibat dalam pelaksanaan layanan nasabah BMT MUI Sadang Serang Bandung perlu ditambah agar tidak terjadi perangkap jabatan serta mempunyai pembagian tugas yang jelas.
- Sebaiknya hambatan yang dialami oleh BMT MUI Sadang Serang Bandung jangan dijadikan suatu penghalang tetapi harus dijadikan suatu motivasi

dan modal agar bias lebih memotivasi dan peningkatan kinerja BMT MUI Sadang Serang Bandung

- Dalam memecahkan masalah yang dihadapi BMT MUI Sadang Serang Bandung belum berjalan dengan baik karena baru bias berupa wacana sedangkan pelaksanaannya belum berjalan dengan baik. Oleh karena itu BMT MUI Sadang Serang Bandung harus bias melaksanakan wacana yang telah dibuat itu dengan konsisten

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, (2001). Bank Syariah dari Teori ke Praktek, Jakarta: Gema Insani Press
- Basri, H. (2019). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Syariah. Bandung: Alfabeta.
- Darwis, A. (2021). Evaluasi Kinerja BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Jurnal Ekonomi Syariah, 15(2), 123-135.
- Rahman, M. (2018). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Nasabah di Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 10(1), 45-58.